

Hasil Uji Balistik Peluru yang Nyasar Kenai Balita di Sleman Identik dari Senjata Polisi

SLEMAN (IM) - Seorang balita berinisial JM diduga kena peluru nyasar dari senjata polisi pada Minggu, 18 Desember lalu. Kapolresta Sleman AKBP Ach Imam Rifai mengungkap hasil uji balistik terhadap benda asing yang bersarang di kepala balita tersebut.

Imam mengatakan hasil uji balistik ditemukan kemiripan antara senjata yang digunakan anggota dengan proyektil yang diangkat dari tubuh korban. "Kemudian kemarin dari hasil uji balistik memang didapatkan keidentikan antara senjata yang digunakan anggota kita dengan proyektil yang ditemukan di tubuh korban," kata Imam kepada wartawan di Mapolresta Sleman, Kamis (29/12).

Imam melanjutkan, jika dirinya tidak mengetahui secara persis berapa persen keidentikan antara senjata api dan proyektil. Ia juga melanjutkan bahwa kasus ini telah diproses secara hukum. Di sisi lain, pihak kepolisian juga memberikan pendampingan untuk pengobatan korban.

"Itu ahli untuk persentasenya, Untuk prosesnya tetap berlanjut dan kami melakukan pendekatan ke pihak korban dimana kami sampaikan mendampingi pengobatannya," ujarnya.

Sebelumnya, seorang balita di Sleman tiba-tiba terluka saat berada di sebuah warung di Kapane-

won Ngaglik. Di kepala-nya ditemukan benda yang menyerupai proyektil peluru. Peristiwa itu terjadi pada Minggu (18/12). Saat itu korban yang tiba-tiba terjatuh dan terdapat luka tembak di kepalanya.

Kapolresta Sleman AKBP Ach Imam Rifai menyebut balita yang terluka di bagian kepala diduga disebabkan proyektil. Untuk memastikan hal itu, polisi mengirim benda asing tersebut ke labfor. "Untuk proses masih berjalan sambil menunggu benda dugaan proyektil yang akan dilakukan pengujian labfor," kata Imam saat dihubungi wartawan melalui pesan singkat, Selasa (20/12).

Saat ini, pihaknya masih mendalami asal-muasal proyektil tersebut. Namun, ada dugaan proyektil tersebut berasal dari senjata api milik polisi.

Menurut Imam, pada saat tersebut pihaknya juga mendapat laporan adanya orang yang membuat onar di kawasan Ngaglik. Saat polisi datang, orang tersebut justru mengancam akan melempar batu.

"Kemudian anggota polsek memberikan tembak peringatan ke atas dan mengamankan orang tersebut ke Mapolsek untuk dilakukan pembinaan karena belum berbuat pidana kemudian 2 orang tersebut dikembalikan," kata Imam. ● lus

FOTO: ANTARA



LAPORAN KINERJA AKHIR TAHUN BNN

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Petrus Reinhard Golose (tengah) didampingi perwakilan dari Organisasi Antinarkotika Internasional menunjukkan barang bukti hasil penangkapan bulan Desember 2022 disela penyampaian Laporan Kinerja Akhir Tahun BNN di Gedung BNN, Jakarta, Kamis (29/12). Sepanjang tahun 2022, BNN telah mengungkap 49 jaringan dengan rincian 26 jaringan nasional dan 23 jaringan internasional. Dari seluruh jaringan tersebut BNN mengungkap 768 kasus tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika dengan tersangka sebanyak 1.209 orang.

Polri Putuskan Perpanjang Gelar Operasi Damai Cartenz di Papua

Dalam Operasi Dama Cartenz personel akan mengedepankan tindakan preventif dan persuasif kepada masyarakat Bumi Cendrawasih.

JAKARTA (IM) - Polri memperpanjang operasi damai Cartenz di Papua. Polri menyampaikan saat ini sedang dilakukan pergantian personel yang bertugas dalam operasi damai tersebut.

"Untuk operasi Damai Cartenz di Papua diperpanjang," kata Karo Penmas Divhumas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan saat dihubungi, Kamis (29/12).

Operasi Damai Cartenz merupakan operasi menggantikan Satgas Nemangkawi yang biasa memburu anggota teroris kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Papua. Operasi Damai Cartenz sebelumnya disampaikan beroperasi mulai 17 Januari dan berakhir 31 Desember 2022.

Ramadhan belum bisa memastikan sampai kapan proses perpanjangan Operasi Damai Cartenz. Ramadhan mengatakan dalam operasi tersebut nantinya personel akan mengedepankan tindakan preventif dan persuasif.

"Pola operasi ini akan lebih mengedepankan tindakan preventif dan persuasif kepada masyarakat Bumi Cendrawasih," ujarnya.

Sebelumnya, Ramadhan menyampaikan perpanjangan operasi damai Cartenz dilakukan setelah mendengar capaian dan kendala yang ada. Jika dihentikan, personel yang bertugas akan kembali ke satuan masing-masing.

"Setiap operasi, prinsipnya ada evaluasi. Damai Cartenz

berakhir, dan personel tentu akan kembali ke satuannya masing-masing. Nanti dari Sops (Saf Asisten Operasi) Mabes Polri akan melakukan evaluasi, apakah ini akan diperpanjang atau tidak akan kita sampaikan," ujarnya.

Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan sebelumnya mengatakan Operasi Rasaka Cartenz yang digelar sejak 3 Februari 2022. Nantinya, berjalan seirama dengan Operasi Damai Cartenz.

Operasi Rasaka digelar mulai 3 Februari hingga 31 Desember 2022. Operasi Rasaka Cartenz hanya terdiri atas personel Polres dan Polda Papua. Selain itu, terdapat perbedaan wilayah cakupan kedua operasi tersebut. "Sedangkan Operasi Rasaka Cartenz ini operasi kewilayahan personelnnya hanya dari Polri, Polda Papua, dan Polres, di situ letak perbedaannya," jelas Ramadhan, beberapa waktu lalu.

Operasi Damai Cartenz wilayah operasi di lima Polres. Wilayahnya Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Nduga, Kabupaten Intan Jaya, dan Kabupaten Puncak Ilaga.

Dari data statistik lima wilayah yang kekerasan oleh KKB. Sedangkan Operasi Rasaka ada 23 wilayah Polres.

Selanjutnya, kedua operasi tersebut juga dibedakan dari adanya tindakan penegakan hukum yang dilakukan per-

sonel Polri. Operasi Rasaka Cartenz hanya bergerak hanya dengan cara persuasif dan preventif.

"Kalau Operasi Damai Cartenz walaupun kedepankan fungsi pembinaan masyarakat, intel, dan hubungan masyarakat didukung oleh satgas penegakan hukum. Sedangkan Rasaka, pure hanya didukung oleh persuasif dan preventif yang tidak ada satgas penegakan hukum," tutur Ramadhan. ● lus

Ditemukan Tanaman Ganja di Kebun Kopi Seluas Satu Hektare di Rejang Lebong

BENGKULU (IM) - Tim gabungan personel Intelmob Satuan Brimob Daerah Bengkulu dan Intelmob Curup, Kabupaten Rejang Lebong serta personel Polsek Bengko, Polres Rejang Lebong, Polda Bengkulu, menemukan ladang ganja seluas sekira 1 Hektare (Ha).

Penemuan ladang ganja itu di areal perkebunan kopi, Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Di mana di atas lahan 1 Ha tersebut ditemukan tanaman ganja sekira 50 batang berumur sekira 3 bulan dengan tinggi lebih kurang 40 cm.

Kapolres Rejang Lebong, AKBP Tonny Kurniawan mengatakan, untuk luas kebun kopi tersebut lebih kurang 1 Ha. Namun, kata Tonny, tanaman ganja tersebut terletak di 2 titik.

Titik pertama seluas sekira 10x10 meter dengan kondisi tanah curam, dan titik kedua berukuran sekira 1x5 meter

jumlah tanaman ganja sekira 10 batang.

Untuk pemilik kebun kopi, lanjut Tonny, berinisial IN (35 dan RA (22), warga Desa Air Rusa, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Terduga pelaku IN, jelas Tonny, berhasil melarikan diri.

"Tanaman ganja itu ditemukan di areal kebun kopi yang terdapat di dua titik. Ada sekira 50 batang tanaman ganja berumur sekira 3 bulan dan tingginya sekira 40 cm," kata Tonny, Kamis (29/12/2022).

Penemuan ladang ganja ini, terang Tonny, setelah adanya laporan dari masyarakat tentang tanaman Ganja di areal perkebunan kopi di Desa Air Rusa, Kecamatan Sndang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong.

"Barang bukti tanaman ganja yang masih tertanam di tempat kejadian perkara dijaga personel Intelmob, dan akan dibawa pada hari ini (Kamis, 20/12/2022)," kata Tonny. ● lus

Polisi Gunakan Hukum Kinematika untuk Usut Motor Gede Tabrak Lansia di Menteng

JAKARTA (IM) - Polisi masih mendalami kasus pengendara motor gede (Moge) menabrak seorang lansia, Sugiyem (63) hingga meninggal dunia, di kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

Sugiyem ditabrak saat berjalan kaki di depan SDN 01 Gondangdia Menteng, Jakarta Pusat, Selasa (27/12). Ia ditabrak moge yang dikendarai Rolas Marudut Pangeribuan (43), yang kini masih dirawat di rumah sakit di Jakarta. Pihak kepolisian akan mengungkap kasus ini secara sains.

"Kita harus pakai hukum kinematika nanti di coba. Kalau lihat desain bekas ban itu berarti pengereman cukup tajam," kata Kasatlantas Polres Metro Jakarta Pusat Kompol Purwanto saat dihubungi, Kamis (29/12).

Dia mengatakan pihaknya juga menjemput Rolas jika sembuh untuk diperiksa dan kemudian akan ditahan.

"Penabraknya kan lagi di rumah sakit. Nanti kalau sudah bisa diambil, kita ambil, terus kita tahan," kata Purwanto.

Purwanto mengatakan

bahwa pihaknya belum bisa menyimpulkan penyebab kecelakaan maut tersebut apakah kelalaian dari Rolas atau korban yang tiba-tiba menyeberang hingga terabrak.

Dia mengatakan, pihaknya akan memeriksa Rolas dan melakukan pendalaman secara sains untuk mengetahui penyebab kecelakaan.

Purwanto menjelaskan kecelakaan tersebut berawal saat Rolas melaju di Jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta Pusat. Sesampainya di depan SDN 01 Gondangdia Menteng, Rolas menabrak Sugiyem yang tengah menyeberang jalan.

Akibat kecelakaan tersebut, Rolas mengalami luka pada bagian tangan. Sedangkan Sugiyem mengalami luka di bagian kepala.

Sugiyem sempat dilarikan ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) untuk menjalani perawatan. Namun, nyawanya tidak tertolong.

"Sugiyem mengalami luka pada bagian kepala, berobat ke RSCM dan meninggal di rumah sakit," tutur Purwanto. ● lus



FOTO: ANTARA

POLRESTA BARELANG MUSNAHKAN BARANG BUKTI NARKOBA

Kapolresta Barelang Kombes Pol Nugroho Tri Nuryanto (kanan) bersama Wakil Wali Kota Batam Amsakar Ahmad (kedua kanan) dan Kepala Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Batam Herlina Setyorini (kanan) memusnahkan barang bukti narkoba di halaman Polresta Barelang, Batam, Kepulauan Riau, Kamis (29/12). Polresta Barelang memusnahkan 26.535 kg sabu, 2.302 butir pil ekstasi dan 4.065 kg ganja dari empat perkara yang sudah berkekuatan hukum tetap sejak Oktober hingga Desember 2022.

Lakukan KDRT dan Telantarkan Istri, Bripka HK Didemosi 4 Tahun dan Tak Naik Pangkat Setahun

JAKARTA (IM) - Polisi berinisial Bripka HK, yang diduga melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) disertai perselingkuhan dan penelantaran istri, divonis melanggar kode etik dan profesi Polri.

Berdasarkan hasil sidang kode etik dan profesi Polri (KEPP)-nya demosi 4 tahun dan penundaan kenaikan pangkat 1 tahun," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan saat dikonfirmasi, Kamis (29/12).

Zulpan belum menjelaskan lebih lanjut soal hasil sidang KEPP tersebut. Dia juga tidak menjelaskan apakah Bripka HK mengajukan banding atas putusan tersebut.

Sidang KEPP terhadap Bripka HK selesai digelar pada Rabu (28/12) oleh Bidang Profesi dan Pengamanan (Bid Propam) Polda Metro Jaya. Diberitakan sebelumnya, istri Bripka HK, I, mencurahkan isi hatinya di media sosial. I mengaku telah diselingkuhi dan ditelantarkan oleh HK. I mengunggah video yang berisi sejumlah foto dia bersama suaminya dan bukti perceraian suami bersama beberapa wanita yang diduga selingkuhan.

"Yang diaukunya lebih dari empat perempuan di anggota sahabat polisi Indonesia dan pegawai sipil

Kementerian PUPR," tulis I dalam keterangan foto dan video unggahannya.

Polres Tangerang Selatan itu mengaku telah melaporkan Bripka HK ke Bidang Propam Polda Metro Jaya.

Kapolres Tangerang Selatan AKBP Sarly Solu membenarkan adanya dugaan kasus perselingkuhan dan penelantaran keluarga yang dilakukan oleh Bripka HK.

"Untuk anggota tersebut sudah dalam proses pemeriksaan Propam Polda, baik tindakan pidananya ditangani Polda," ujar Sarly, Jumat (11/11).

"Untuk kasus etik atau disiplin dilaporkan ke Polda 16 Juni 2022 dan tanggal 13 Oktober 2022 panggilan klarifikasi," lanjut Sarly.

Menurut Sarly, Bripka HK tidak hanya dilaporkan atas dugaan pelanggaran etik dan profesi Polri, tetapi juga terkait KDRT. Laporan terkait tindak pidana tersebut dilaporkan oleh istri Bripka HK ke Polda Metro Jaya pada 22 Agustus 2022.

Pemanggilan pihak pelapor dan terlapor untuk pemeriksaan juga sudah dilayangkan.

"Dilaporkan tanggal 22 Agustus 2022 dan tanggal 2 September 2022, sudah ada panggilan untuk Bripka HK," kata Sarly.

Sarly menyebutkan bahwa kasus KDRT yang dilakukan anggota Polsek Pondok Aren itu ditangani oleh Subdit Renakta Ditreskrim Polda Metro Jaya. ● lus

Polisi Dikepung Warga saat Menangkap Bandar Narkoba di Kampung Ambon

JAKARTA (IM) - Jajaran Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri menangkap Simon Tupesy, tersangka bandar narkoba yang sebelumnya Namanya telah masuk Daftar Pencarian Orang (DPO).

Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Brigjen Krisno Siregar mengungkapkan, DPO tersebut ditangkap di kawasan Kampung Ambon, Cengkareng, Jakarta Barat.

"Penangkapan DPO kasus narkoba atas nama Simon Yulianus Laurens Tupesy. TKP pertama di pinggir Jalan Intan Komplek Permata Kampung Ambon. TKP kedua Jalan Kecubung, Komplek Permata, Kampung Ambon," kata Krisno kepada awak media, Jakarta, Kamis (29/12).

Ia menyebutkan, polisi sempat dikepung warga

di Kampung Ambon usai menangkap DPO kasus dugaan narkoba tersebut. Kasus ini, kata Krisno, bermula saat petugas menyasar dan membeli narkoba sebanyak 280 gram sabu di tempat kejadian perkara pertama.

"Pada Rabu, 2 November 2022, petugas melakukan pembelian 280 gram sabu di TKP pertama dari bandar Simon Tupesy. Namun ketika tim akan melakukan penangkapan, orang tersebut berhasil melarikan diri dengan melakukan provokasi massa di sekitar TKP untuk menyerang petugas," ujar Krisno.

Kemudian, Bareskrim Polri menetapkan Simon sebagai DPO untuk segera dicari dan ditangkap. Lalu, pada 28 Desember 2022 diketahui tersangka berada di TKP kedua.

"Tim Subdit 1 Ditpidnarkoba Bareskrim dengan dibantu anggota Polres Jakarta berhasil menangkap Tsk ST," ucap Krisno.

Setelah penangkapan itulah, kata Krisno, aparat kembali dikepung masyarakat. Meski pada akhirnya, aparat bisa menggiring tersangka ke Gedung Bareskrim Polri.

"Pasca-penangkapan, pada saat proses tersangka akan dibawa keluar dari Kampung Ambon, kembali ada provokasi masyarakat dengan memukul kentong. Sehingga tim dikerumuni masa di rumah pos pengamanan. Kemudian tim mendapat back up dari Subdit Jatanras Polda Metro Jaya dan Polres Jakarta berhasil mengevakuasi tersangka dari TKP kedua untuk dibawa ke kantor Bareskrim Polri," tutur Krisno. ● lus



FOTO: ANTARA

KASUS DUGAAN KORUPSI PEKERJAAN KONSTRUKSI JALAN SUTAMI LAMPUNG Direktur Reserse Kriminal Khusus (Krimsus) Polda Lampung Kombes Pol Arie Rachman Nafarin (keempat kanan) didampingi Kabid Humas Polda Lampung Kombes Pol Zahwani Pandra Arsyad (kedua kiri) dan jajaran menunjukkan barang bukti uang Rp10 miliar saat rilis kasus dugaan korupsi di Polda Lampung, Lampung, Kamis (29/12). Krimsus Polda Lampung berhasil mengungkap dugaan tindak pidana korupsi kegiatan pekerjaan konstruksi preservasi rekonstruksi pada Jalan Ir. Sutami-Sribawono, Lampung, Tahun Anggaran 2018-2019 dengan nilai kontrak Rp147 miliar.